

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia ini. Betapa rusaknya jika di kehidupan ini tidak adanya suatu pendidikan pada setiap manusia. Jadi tidak heran jika jutaan orang rela berhijrah ke luar kota, bahkan sampai ke luar negeri dan mengeluarkan biaya, tenaga yang tak sedikit. Demi memperoleh pendidikan yang dibutuhkannya. Karena dengan adanya pendidikan manusia bisa menghasilkan generasi yang memiliki kecerdasan, kecerdasan fisik, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual, dan tak lepas dari metode-metode atau media yang diterapkan ketika proses belajar mengajar didalam kelas.

Sejalan dengan Gintings (2012, hlm.11) menjelaskan “Pendidikan adalah belajar dan pembelajaran dimana guru berperan selaku sutradara, aktor, manajer, dan sekaligus merangkap sebagai penilai.” Pendidikan itu sangat penting, karena orang yang berpendidikan itu akan mudah dalam melakukan segala hal. Dengan adanya pendidikan kita dapat memperoleh wawasan, pengetahuan, dan gagasan.

Sehubungan dengan hal itu Shoimin (2014, hlm.18) mengatakan hal yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran sebagai berikut:

Proses belajar peserta didik sangat oleh emosi. Apabila siswa merasa terpaksa dalam mengikuti suatu pembelajaran, mereka akan kesulitan menerima pembelajaran. Maka dari itu, guru harus dapat menciptakan sesuatu yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.

Pembelajaran merupakan tumbuhnya keaktifan dalam kreatifitas optimal dalam peserta didik sehingga dapat melatih, mengembangkan, potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satunya yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah emosi peserta didik.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif, efisien, dan menyenangkan. Penulis sebagai pendidik harus dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam kependidikan. Pendidik harus dapat menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga peserta didik merasa

tertarik untuk belajar. Selain itu, penulis harus dapat beradaptasi dengan kurikulum yang baru. Kurikulum yang digun akan sekarang yaitu Kurikulum 2013 Edisi Revisi yang diberlakukan secara nasional. Dalam kurikulum tersebut, hal yang akan dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra adalah empat keterampilan berbahasa.

Bahasa adalah mempunyai peran yang sangat penting untuk berkomunikasi untuk berkomunikasi dengan sesama manusia. Sejalan dengan Keraf (2015, hlm.1) menegaskan “Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.” Meskipun bahasa bukan satu-satunya sebagai alat untuk berkomunikasi, tetapi harus kita akui dan yakini bahwa dengan adanya bahasa kita lebih mudah untuk berkomunikasi dengan sesama manusia.

Tarigan (2008, hlm. 1) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), berbicara, membaca (*speaking skills*), dan menulis (*writing skills*), keterampilan menyimak (*speaking skills*) dan membaca (*reading skills*) merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif. Dalam belajar bahasa Indonesia keempat aspek tersebut merupakan keterampilan yang harus dicapai dan dipahami oleh peserta didik.

Dari keempat keterampilan berbahasa, penulis tertarik untuk menggunakan keterampilan membaca dalam penelitiannya untuk menyelesaikan tugas akhir S1. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik, karena dengan membaca kita bisa lebih paham dengan apa yang telah di sampaikan oleh guru ketika di sekolah.

Seorang peserta didik tidak pandai dalam membaca buku, tidak akan bisa memahami kata atau pesan yang terdapat pada buku. Dengan membaca peserta didik mendapatkan pengetahuan, wawasan dan ide pokok yang terdapat pada buku tersebut.

Berdasarkan hasil observasi ketika penulis dilapangan, menunjukkan bahwa peserta didik masih rendah dalam segi membaca. Oleh karena itu, keterampilan

membaca sangatlah penting bagi peserta didik karena dalam segi pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas tidak akan lepas dari kegiatan membaca.

Menurut Dalman (2017, hlm. 5) mendefinisikan pengertian membaca sebagai berikut:

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambing/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan penulis membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan ini. Dengan kegiatan membaca kita dapat memahami pengetahuan yang lebih dalam lagi. Dengan membaca kita mendapatkan wawasan yang lebih luas. Jadi kegiatan membaca itu sangat penting bagi peserta didik.

Aminuddin (2013, hlm. 17) menjelaskan pengertian membaca ke dalam beberapa bagian sebagai berikut:

Masih banyak sebenarnya rumusan yang berkaitan dengan hakikat membaca, misalnya membaca adalah kegiatan bertujuan, membaca adalah kunci peroleh informasi atau pengetahuan, membaca adalah kreativitas karena dalam membaca seseorang bukan hanya melakukan analisis, tetapi juga sintesis; bukan hanya berusaha memahami apa yang tersurat, tetapi juga yang tersirat, dan lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan membaca adalah kunci peroleh informasi, pengetahuan, gagasan, wawasan. Dengan kegiatan membaca peserta didik dapat memahami pengetahuan yang lebih dalam dan dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir.

Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan membaca itu sangat penting. Akan tetapi, sifat rasa malas untuk membaca itu sangat sulit dihilangkan pada diri manusia, sehingga dampaknya keterampilan membaca itu sangat rendah. Rasa sifat malas muncul secara tiba-tiba pada diri manusia atau merupakan suatu kebiasaan untuk malas membaca. Orang-orang yang hidupnya di perkotaan mungkin sudah terbiasa dengan media informasi dan hiburan elektronik lainnya.

Sementara orang-orang kehidupannya di kampung atau perdesaan, masyarakatnya lebih suka bermain, jalan-jalan atau sibuk dengan aktivitasnya masing-masing dibandingkan dengan membaca.

Hal ini merupakan alasan mengapa penulis mengambil keterampilan membaca untuk dijadikan penelitian. Sekarang ini, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 yaitu berbasis teks. Terdapat jenis teks dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang akan dipelajari oleh peserta didik, salah satunya yaitu teks legenda.

Sehubungan dengan hal tersebut Nurgiantoro (2016, hlm. 25) mengatakan pengertian legenda sebagai berikut :

Legenda mempunyai kemiripan dengan mitologi, bahkan sering terjadi tumpang tindih di antara keduanya. Kegunaannya yang jelas, sama-sama merupakan cerita tradisional. Betapapun kadarnya, legenda sering memiliki atau berkaitan dengan kebenaran sejarah, dan kurang berkaitan dengan aspek kesejahteraan supernatural atau legenda sengaja dikatakan dengan aspek kesejahteraan sehingga, selain memiliki kebenaran sejarah yang dapat dipertanggung jawabkan. Legenda menampilkan tokoh sebagai hero yang memiliki kehebatan tertentu dalam berbagai aksinya dan itu sangat mengesankan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan. Legenda adalah merupakan cerita tradisional dan sering memiliki atau berkaitan dengan kebenaran sejarah. Dengan mempelajari teks legenda peserta didik akan paham dengan cerita-cerita rakyat atau sejarah.

Di dalam *KBBI V Ios-1.1* (2016, hlm. 9) Legenda adalah cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah. Jika kita melihat kenyataan legenda tidak terlepas dengan sejarah, contohnya penamaan kota Surabaya. Sejarah timbul karena keberadaannya yang berbeda dengan zaman sekarang sehingga memunculkan cerita yang menarik dan berkembang begitu saja.

Dalam mengaplikasikan pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks legenda kepada peserta didik di sekolah, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai agar dapat menunjang lancarannya proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah dan diskusi itu membuat peserta didik merasa jenuh, bosan,

malas dalam proses belajar di kelas, sehingga tingkat keberhasilan belajarpun tidak sesuai yang di harapkan.

Menurut Gintings (2015, hlm. 43) “ salah satu kelemahan metode ceramah ialah ceramah yang kurang inspiratif akan menurunkan antusias belajar peserta didik.” Mengingat kembali bahwa strategi pembelajaran yang kurang tepat, yaitu merupakan sala satu permasalahan pendidikan, maka seorang guru harus pandai-pandai dalam membuat atau menggunakan metode dan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Metode yang digunakan penulis adalah metode pembelajaran *Snowball Throwing*. Metode tersebut dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan tanpa takut salah dalam memecahkan permasalahannya. Peserta didik akan lebih memahami materi yang telah diberikan karena mampu mengajarkan kepada teman-teman sekelompoknya. Peserta didik dapat lebih fokus memahami materi pembelajarannya. Dalam kegiatan pembelajara peserta didik saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, sehingga melalui metode *Snowball Throwing*,kegiatan peserta didik dalam menelaah unsur kebahasaan dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik membuat latar belakang masalah yang akan di teliti dengan berjudul “Pembelajaran Menelaah Unsur Kebahasaan Teks Legenda yang dibaca dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah oleh penulis. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Berdasarkan pengamatan, peserta didik kurang antusias dalam segi membaca.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam menelaah unsur kebahasaan teks legenda.
3. Metode atau teknik pembelajaran kurang menarik sehingga proses pembelajaran tidak menarik perhatian peserta didik.

4. Perkembangnya kurikulum membuat kebingungan dalam pemilihan model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, penulis mencoba menyelesaikan masalah – masalah yang sudah diidentifikasi tersebut dengan cara menggunakan metode *Snowball Throwing*. Penulis berharap dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* mampu memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kembali dalam kegiatan belajar di dalam kelas, khususnya dalam pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks legenda.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti. Permasalahan yang akan diteliti perlu dirumuskan secara spesifik, agar masalah dapat terjawab secara tepat. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks tegenda yang dibaca dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* pada siswa kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2017/2018 ?
2. Mampukah siswa kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung menelaah unsur kebahasaan teks legenda dengan tepat ?
3. Efektifkah model *Snowball Throwing* digunakan dalam pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks legenda pada siswa kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung?
4. Adakah perbedaan peningkatan hasil belajar menelaah unsur kebahasaan teks legenda dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol dengan menggunakan metode *Discovery Learning*?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis dapat memfokuskan penelitian untuk mencari jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dijelaskan. Dengan demikian, pada akhir penelitian penulis mendapatkan jawaban efektif atau tidak metode *Snowball Throwing* digunakan dalam pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks legenda yang dibaca.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian perlu ada tujuan yang jelas untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah. Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. untuk menguji kemampuan penulis dalam melaksanakan, merancang, dan menilai pembelajaran menelaah struktur kebahasaan teks legenda.
- b. untuk menguji kemampuan siswa kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung dalam pembelajaran menelaah struktur kebahasaan teks legenda .
- c. untuk menguji keefektifan penggunaan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran menelaah struktur kebahasaan teks legenda.
- d. untuk menguji memperoleh perbedaan peningkatan hasil belajar, baik pada peserta didik di kelas eksperimen maupun peserta didik di kelas kontrol;

Berdasarkan uraian tujuan di atas, dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai untuk mengetahui kemampuan penulis dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks legenda dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* .

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian harus memiliki manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Penelitian yang berkenaan dengan pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks legenda menggunakan metode *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada siswa kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

Jika tujuan pembelajaran yang dikemukakan di atas dapat terlaksanakan, penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan dan memberikan manfaat teori penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks legenda menggunakan metode *Snowball Throwing* untuk

meningkatkan kemampuan memahami bacaan peserta didik kelas VII di dalam kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta meningkatkan kreativitas dan kompetensi dalam mengajar, khususnya dalam pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks legenda dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami sebuah teks legenda dan menemukan informasi-informasi yang ada di dalamnya, serta memotivasi peserta didik untuk terus berlatih membaca agar dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca. Selain itu dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didik dalam menelaah unsur kebahasaan teks legenda.

c. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model, metode, teknik, ataupun media pembelajaran dalam keterampilan membaca, khususnya dalam menelaah sebuah teks.

d. Bagi Penulis Lanjutan

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penelitian sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks legenda.

Berdasarkan uraian manfaat di atas, penulis mengemukakan manfaat-manfaat yang merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian. penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, guru bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik dan penulis lanjutan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak ada salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian. Dalam judul penelitian “Pembelajaran

Menelaah Unsur Kebahasaan Teks legenda dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* pada siswa kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2017 / 2018, maka penulis mendefinisikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Menelaah unsur kebahasaan adalah kegiatan mengkaji atau meneliti struktur dan kebahasaan yang ada pada suatu teks. Dalam kegiatan menelaah, peserta didik diminta untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Peserta didik harus mampu menemukan unsur kebahasaan melalui kegiatan menelaah. Teks legenda adalah teks yang membahas mengenai cerita rakyat, Teks legenda dapat berbentuk lisan ataupun tulisan.
3. Teknik *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran kooperatif yang di desain seperti permainan melempar bola. Metode ini bertujuan untuk memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok.

Berdasarkan definisi operasional penulis menarik kesimpulan tentang pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks legenda dengan menggunakan model *Snowball Throwing* adalah kegiatan pembelajaran menelaah unsur kebahasaan yang terkandung dalam teks legenda, dengan cara peserta didik dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing peserta didik di kelompok mempunyai tugasnya masing-masing. Setiap kelompok membuat soal di dalam kertas selembat. Setelah itu soal tersebut dilempar ke kelompok lain untuk menjawab soal tersebut. Adapun pembelajaran dengan model ini menekankan pada kemampuan peserta didik untuk berlatih berbicara atau menggunakan kata-kata dengan jelas dan menuliskan apa yang mereka dapatkan, serta menguji pengetahuan dan cara berpikir peserta didik.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika merupakan suatu penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis, yang secara garis besar terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian

akhir. Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggabungkan kandungan di setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Sistematika penulisan skripsi yang dibuat penulis terbagi atas bab I, II, III, IV, dan bab V. Berikut ini akan dijelaskan sistematika skripsi .

Sistematika skripsi memuat lima bab. Bab I Pendahuluan. Pendahuluan berisikan yang pertama yaitu latar belakang masalah. Latar belakang masalah memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Kedua indentifikasi masalah. Tujuan indentifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul peneliti yang ditunjukkan oleh data empirik. Ketiga rumusan masalah, Keempat tujuan penelitian, Kelima manfaat penelitian, Keenam definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini membahas mengenai hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis. Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil peneliti terdahulu yang sesuai dengan masalah peneliti. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksana penelitian yang berisikan desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik dan analisis data juga prosedur penelitian. Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksana penelitian. Pada penelitian skripsi terhadap pendekatan yang dapat dipilih dan digunakan peneliti, yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Desain peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survei, eksperimental, kualitatif, atau penelitian tindakan kelas.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menyampaikan dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab

pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Esensi dari bagian temuan hasil penelitian adalah uraian tentang data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini menyajikan kesimpulan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap analisis temuan hasil penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang diajukan kepada para pembuat kebijakan, penggunaan, pada peneliti berikutnya.

Demikian sistematika skripsi yang menjadi dasar dalam penulisan skripsi. Sistematika skripsi terdiri dari lima bab. Bab I berisi tentang pendahuluan yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional. Bab II tentang kajian teori dan kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis. Bab III tentang metode penelitian. Bab IV tentang penelitian dan pembahasan, dan bab V tentang simpulan dan saran.

